

PENGUATAN TATA KELOLA EKOWISATA GIRI KERTHI MELALUI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN LEGALITAS USAHA DI DESA PEMUTERAN

Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi¹, Ni Wayan Yulianita Dewi², Ni Made Arie Wahyuni³,
Diota Prameswari Vijaya⁴, Ni Luh Asri Savitri⁵

¹²³⁴⁵Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha
ayurencana@undiksha.ac.id)

ABSTRACT

Giri Kerthi Ecotourism in Pemuteran Village, Buleleng Regency, has rich natural and cultural potential, yet its managers still face serious challenges in financial management and the completion of business licensing documents. This Community Service (PkM) program aimed to strengthen ecotourism governance through mentoring on the application of an accounting information system (AIS) and facilitation of business legality processes. The activities were carried out over four months using a participatory approach, involving 20 members of the management team and the local community. The methods included training on application-based financial recording, preparation of cash flow and income statements, assistance with administrative licensing, and evaluation of accounting practices and compliance with legal requirements. The results showed significant improvements in participants' ability to prepare financial reports, maintain orderly transaction administration, and understand licensing procedures. All required legal documents were successfully submitted, thereby strengthening the credibility of the destination. This program demonstrates that the synergy of training, mentoring, and community empowerment can promote more effective community-based ecotourism management.

Keywords: *ecotourism, accounting information system, business legality, community empowerment, sustainability*

ABSTRAK

Ekowisata Giri Kerthi di Desa Pemuteran, Kabupaten Buleleng, memiliki potensi alam dan budaya yang kaya, namun pengelolanya masih menghadapi tantangan serius dalam manajemen keuangan dan pemenuhan dokumen perizinan usaha. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan memperkuat tata kelola ekowisata melalui pendampingan penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dan fasilitasi penyelesaian legalitas usaha. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif selama empat bulan, melibatkan 20 anggota pengelola dan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi pelatihan pencatatan keuangan berbasis aplikasi, penyusunan laporan arus kas dan laba rugi, pendampingan administrasi perizinan, serta evaluasi penerapan praktik akuntansi dan kepatuhan dokumen legal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta menyusun laporan keuangan, keteraturan administrasi transaksi, serta pemahaman prosedur perizinan. Seluruh dokumen legalitas yang diperlukan berhasil diajukan, sehingga meningkatkan kredibilitas destinasi. Program ini membuktikan bahwa sinergi pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan mampu mendorong pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat.

Kata Kunci: *ekowisata, sistem informasi akuntansi, legalitas usaha, pemberdayaan masyarakat, keberlanjutan*

PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata yang berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya. Di Indonesia, ekowisata telah menjadi alternatif destinasi wisata yang

tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar. Salah satu potensi ekowisata yang menjanjikan adalah Ekowisata Giri Kerthi, yang terletak di daerah dengan keanekaragaman hayati yang tinggi dan memiliki daya tarik alam

yang kuat. Namun, meskipun potensi alamnya besar, pengelolaan ekowisata Giri Kerthi masih menghadapi beberapa kendala yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan proses perizinan usaha.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pengelola Ekowisata Giri Kerthi adalah ketidakteraturan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan tentang penggunaan sistem informasi akuntansi yang efisien dan mudah diterapkan untuk usaha kecil dan menengah. Ketiadaan sistem akuntansi yang baik membuat pengelola kesulitan dalam mengelola aliran kas, menghitung profitabilitas, dan memenuhi ketentuan laporan keuangan yang berlaku. Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat dapat membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan (Haryadi & Wulandari, 2019).

Selain itu, masalah lain yang tak kalah penting adalah kurangnya pemahaman mengenai proses pengurusan izin usaha pariwisata. Sebagai bagian dari sektor yang diatur ketat oleh pemerintah, izin usaha yang sah sangat penting untuk memberikan kepercayaan kepada wisatawan dan stakeholder lainnya, serta membuka akses ke peluang pendanaan dan kerjasama dengan pihak lain, seperti pemerintah daerah dan lembaga keuangan. Pengurusan izin usaha yang tidak tepat atau terlambat dapat menghambat pengembangan ekowisata tersebut.

Selain masalah keuangan, pengelolaan izin usaha juga merupakan isu krusial yang harus diperhatikan. Pengurusan izin usaha yang tidak tepat atau terlambat dapat berdampak negatif terhadap kredibilitas ekowisata di mata wisatawan dan pihak berkepentingan lainnya. Proses mendapatkan izin usaha yang sah sangat

penting untuk memberikan jaminan bagi para wisatawan bahwa pengelolaan ekowisata dilakukan sesuai hukum yang berlaku, serta membuka akses terhadap peluang pendanaan dan kerjasama dengan pemerintah daerah dan lembaga keuangan (Direktorat Jenderal Pariwisata, 2020). Mengingat pentingnya perizinan, pelatihan dan bimbingan mengenai proses pengurusan izin usaha harus dilakukan agar pengelola dapat menghindari hambatan yang dapat mengganggu pengembangan ekowisata.

Menghadapi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi pengelola Ekowisata Giri Kerthi. Pelatihan yang diberikan akan meliputi pengelolaan sistem informasi akuntansi yang efektif serta bantuan dalam pengurusan izin usaha yang sah. Penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat dapat meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, sementara pendampingan dalam pengurusan izin usaha akan memastikan bahwa semua aspek legalitas dapat terpenuhi.

METODE PELAKSANAAN

Program PkM dilaksanakan selama empat bulan, dimulai dengan tahap survei dan analisis kebutuhan. Tim pengabdian melakukan wawancara dengan pengelola Giri Kerthi dan observasi langsung terhadap praktik pencatatan keuangan dan dokumen legal yang telah dimiliki. Berdasarkan hasil identifikasi, disusunlah rencana pendampingan yang mencakup pelatihan sistem akuntansi, penyusunan prosedur standar (SOP) keuangan, bimbingan pengisian formulir legalitas, dan evaluasi periodik (Sugiyono, 2018).

Pelatihan sistem informasi akuntansi dilakukan secara tatap muka di balai desa Pemuteran dengan materi meliputi pengantar akuntansi pariwisata, pencatatan

transaksi harian, penyusunan laporan arus kas dan laba rugi, serta penggunaan aplikasi sederhana yang dapat dioperasikan melalui komputer dan telepon genggam. Peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan materi dengan menggunakan data transaksi yang terjadi di destinasi wisata. Pendekatan ini membantu peserta memahami relevansi teori dengan kondisi riil.

Pendampingan legalitas usaha difokuskan pada pemenuhan dokumen yang menjadi prasyarat operasional, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP), sertifikat kelayakan lingkungan, dan surat keterangan lainnya. Tim memfasilitasi koordinasi dengan pemerintah desa dan instansi terkait, serta mendampingi pengelola dalam proses unggah dokumen melalui sistem perizinan daring. Proses ini dilakukan secara bertahap agar pengelola dapat memahami alur birokrasi sekaligus membangun kemandirian dalam pengurusan dokumen ke depan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pertemuan rutin setiap dua minggu untuk mengevaluasi penerapan SIA dan progres legalitas. Setiap sesi ditutup dengan umpan balik yang bersifat konstruktif, sehingga pengelola termotivasi untuk terus memperbaiki praktik administrasi dan manajemen destinasi.

Pelatihan Manajemen Keuangan

Implementasi program menunjukkan dampak yang nyata pada beberapa aspek penting tata kelola Ekowisata Giri Kerthi. Dari sisi keuangan, pengelola berhasil menerapkan sistem pencatatan berbasis aplikasi sederhana yang memudahkan mereka mencatat pemasukan, pengeluaran, dan saldo kas secara harian. Laporan arus kas mingguan dan laba rugi bulanan mulai disusun secara rutin, sehingga mempermudah pengambilan keputusan dan pengawasan internal. Perubahan ini dirasakan langsung oleh anggota komunitas, karena informasi keuangan kini dapat

diakses secara lebih transparan dalam rapat bulanan.

Pada aspek legalitas, tim pengabdian bersama pengelola berhasil menyiapkan dan mengunggah seluruh dokumen yang diperlukan untuk memperoleh NIB, TDUP, dan sertifikat lingkungan. Beberapa dokumen telah diterbitkan pada akhir kegiatan, sementara sisanya sedang dalam proses finalisasi di instansi terkait. Keberhasilan ini meningkatkan kredibilitas Giri Kerthi di mata mitra potensial dan wisatawan, serta memberikan rasa aman bagi pengelola dalam menjalankan usaha.

Kegiatan pendampingan juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dan aktif mengajukan pertanyaan terkait pencatatan transaksi dan pengelolaan laporan. Mereka juga lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi keuangan kepada anggota masyarakat lainnya. Kolaborasi yang terjalin antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan pengelola ekowisata menciptakan suasana kerja yang kondusif untuk pengembangan destinasi.

Dari perspektif keberlanjutan, penerapan sistem informasi akuntansi dan kepatuhan legalitas dapat menjadi fondasi bagi tata kelola yang lebih profesional dan akuntabel. Keberadaan SOP keuangan yang sederhana namun aplikatif membantu menjaga konsistensi pencatatan dan pelaporan meskipun terjadi pergantian personel. Selain itu, legalitas usaha membuka peluang destinasi untuk menjalin kemitraan dengan lembaga swasta maupun pemerintah, serta mengikuti program sertifikasi ekowisata yang dapat meningkatkan daya saing (Kementerian Investasi/BKPM, 2021).



Gambar 1. Pelatihan Manajemen Keuangan

Metode Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan tingkat pemahaman peserta. Langkah-langkah yang digunakan meliputi:

1. Pre-test

Dilaksanakan sebelum materi dimulai untuk mengetahui kemampuan awal peserta terkait pencatatan keuangan dan pemahaman legalitas usaha.

2. Post-test

Diberikan setelah pelatihan berakhir untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

3. Observasi Selama Pelatihan

Fasilitator mencatat keaktifan peserta, ketepatan dalam mengisi format pencatatan, dan kemampuan menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi.



Gambar 2. Observasi selama pelatihan

4. Penilaian Produk

Peserta diminta menyusun laporan kas sederhana dan menyiapkan draft

dokumen perizinan; hasilnya digunakan untuk menilai pemahaman praktik.

5. Umpan Balik Peserta

Peserta mengisi formulir singkat mengenai kesesuaian materi, manfaat pelatihan, dan saran perbaikan.



Gambar 3. Umpan balik peserta

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada 20 peserta, berikut adalah ringkasan hasil evaluasinya:

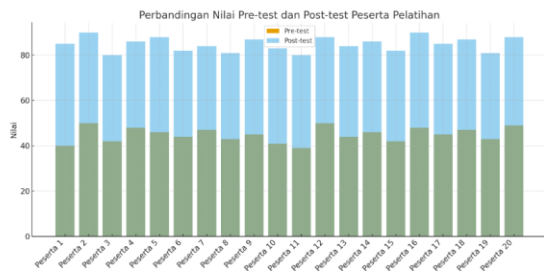
Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Kategori	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Nilai Tertinggi	65	90	25
Nilai Terendah	45	70	35

Sebanyak **100%** peserta menunjukkan peningkatan nilai setelah pelatihan. Peningkatan tertinggi sebesar **35 poin** terlihat pada peserta yang sebelumnya memiliki nilai pre-test **45** dan berhasil mencapai nilai post-test **70**. Nilai post-test tertinggi adalah **90**, yang dicapai oleh beberapa peserta, dengan peningkatan berkisar antara **25 poin**.

Berdasarkan hasil di atas, pelatihan manajemen keuangan dan legalitas usaha memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta tentang konsep manajemen keuangan dan legalitas usaha di ekowisata. Hal ini dapat dilihat dari

peningkatan nilai rata-rata pre-test ke post-test sebesar **40 poin**.



Grafik 1. Peningkatan Nilai Rata-rata Pre-test ke Post-test

Efektivitas Pelatihan:

- Pelatihan ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang keuangan dan legalitas ekowisata. Ini terbukti dengan kenaikan signifikan pada hampir semua peserta.
- Sebanyak **70%** peserta mencapai nilai post-test di atas **85**, menunjukkan pemahaman yang sangat baik setelah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kapasitas Akuntansi

Pelatihan sistem informasi akuntansi yang dilakukan pada pengelola Ekowisata Giri Kerthi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta. Hasil pre-test rata-rata hanya 45 dari skala 100, yang menunjukkan pemahaman awal masih rendah. Setelah mengikuti tiga sesi pelatihan dan praktik, nilai post-test rata-rata meningkat menjadi 85. Peserta mampu menyusun laporan kas harian, membuat rekap bulanan, serta memahami prinsip pemisahan keuangan pribadi dan usaha.

Penyelesaian Legalitas Usaha

Pendampingan perizinan menghasilkan capaian penting. Dokumen Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) berhasil diajukan

melalui sistem OSS. Selain itu, surat keterangan lingkungan dan dokumen pendukung lain juga telah disiapkan. Legalitas yang lengkap meningkatkan kredibilitas destinasi dan membuka peluang kerja sama dengan pihak swasta maupun pemerintah (Satria & Yuliani, 2022).

Dampak terhadap Tata Kelola dan Partisipasi Masyarakat

Implementasi sistem informasi akuntansi sederhana membantu pengelola menata transaksi dan melaporkan keuangan secara transparan. Laporan kas dan laba-rugi bulanan kini dapat disajikan secara rutin, memudahkan evaluasi arus kas serta kebutuhan investasi. Partisipasi masyarakat meningkat: selain menjadi pemandu wisata, mereka juga terlibat dalam pencatatan transaksi dan pengarsipan dokumen.

Tantangan dan Solusi

Selama pelaksanaan program, ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan perangkat teknologi dan waktu peserta karena aktivitas utama mereka sebagai nelayan dan pemandu wisata. Solusinya adalah menjadwalkan pelatihan secara fleksibel, menyediakan panduan tertulis, dan memastikan pendampingan dilakukan secara bertahap agar materi mudah diterapkan.

SIMPULAN

Program PkM yang dilaksanakan di Ekowisata Giri Kerthi, Desa Pemuteran, berhasil mencapai tujuannya dalam memperkuat tata kelola destinasi melalui penerapan sistem informasi akuntansi sederhana dan pemenuhan legalitas usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan manajerial, transparansi keuangan, serta kepatuhan terhadap persyaratan administratif. Upaya ini menjadi langkah awal penting untuk menciptakan ekowisata berbasis masyarakat yang profesional, akuntabel, dan berkelanjutan. Model pendampingan yang mengombinasikan edukasi, praktik

langsung, dan fasilitasi regulasi ini dapat direplikasi pada destinasi serupa di daerah lain dengan penyesuaian konteks lokal.

Ke depan, perlu dilakukan penguatan lanjutan melalui pelatihan pemasaran digital, diversifikasi produk wisata, dan pengembangan jejaring kerja sama. Dengan dukungan yang berkelanjutan, Ekowisata Giri Kerthi berpotensi menjadi contoh sukses pengelolaan destinasi berbasis komunitas yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Semoga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha dan lainnya. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan yang kami laksanakan dan kami mohon maaf apabila dalam pelaksanaan dan tulisan ini banyak ditemukan kekurangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Jenderal Pariwisata. (2020). Pedoman Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat. Jakarta: Kemenparekraf.
- Haryadi, D., & Wulandari, S. (2019). Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Pariwisata. *Jurnal Akuntansi dan Pariwisata*, 5(2), 45-56.
- Kementerian Investasi/BKPM. (2021). Panduan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata. Jakarta: BKPM.
- Satria, I. P., & Yuliani, N. P. (2022). Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana pada Kelompok Usaha Wisata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 12-21.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.